

**PENANGANAN MASALAH KOGNITIF PADA ANAK AUTIS
DENGAN MENGGUNAKAN KARTU GAMBAR
DI PAUD SAYMARA TAHUN 2012/2013**

NASKAH PUBLIKASI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Strata-1 Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini



Disusun oleh:

YUFI BETY FEBRIATMIKA
A520090107

**PROGRAM S-1 PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD)
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADYAH SURAKARTA
TAHUN 2013**

SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Bismillahirrohmannirrohim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Yufi Bety Febriatmika
NIM : A. 520 090 107
Fakultas/Jurusan : FKIP / Pendidikan Anak Usia Dini
Jenis : Skripsi
Judul : PENANGANAN MASALAH KOGNITIF PADA ANAK
AUTIS DENGAN MENGGUNAKAN KARTU GAMBAR
DI PAUD SAYMARA TAHUN 2012/2013

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyetujui untuk:

1. Memberikan hak bebas royalti kepada Perpustakaan UMS atas penulisan karya ilmiah saya, demi pengembangan ilmu pengetahuan
2. Memberikan hak menyimpan, mengalih mediakan / mengalih formatkan, mengelola daam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, serta menampilkannya dalam bentuk softcopy untuk kepentingan akademis kepada Perpustakaan UMS, tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis / pencipta
3. Bersedia dan menjamin untuk menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UMS, dari semua bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah ini

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 5 Juli 2013

Yang Menyatakan



Yufi Bety Febriatmika

A 520 090 107



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A.Yani Tromol Pos I – Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417 Fax : 615448
Surakarta 57102

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi:

Pembimbing : Dra.Hj.Surtikanti,SH.M.Pd

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah yang merupakan ringkasan skripsi akhir dari mahasiswa:

Nama : Yufi Bety Febriatmika

NIM : A. 520 090 107

Fakultas/Jurusan : FKIP / Pendidikan Anak Usia Dini

Jenis : Skripsi

Judul : PENANGANAN MASALAH KOGNITIF PADA ANAK
AUTIS DENGAN MENGGUNAKAN KARTU GAMBAR
DI PAUD SAYMARA TAHUN 2012/2013

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan ini dibuat, semoga dapat digunakan seperlunya.

Surakarta, Juli 2013

Pembimbing


Dra.Surtikanti,SH,M,Pd

ABSTRAK

PENANGANAN MASALAH KOGNITIF PADA ANAK AUTIS DENGAN MENGGUNAKAN KARTU GAMBAR DI PAUD SAYMARA TAHUN 2012/2013

Yufi Bety Febriatmika. A 520090107. Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan kartu gambar dalam menangani masalah kognitif pada anak autis. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif yang dilaksanakan di lapangan (field research), yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Pendekatan yang digunakan adalah studi kasus tunggal terperancang yaitu penanganan masalah kognitif anak autis melalui kartu gambar. Penelitian dilaksanakan di PAUD Saymara. Lembaga ini beralamat Jln. Indronoto Km. 1 RT. 02/03 Mangkuyudan, Kel. Ngabeyan Kec. Kartasuro Kab. Sukoharjo. Subjek penelitian ini adalah anak autis yang bersekolah di PAUD Saymara. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Validitas data menggunakan triangulasi data. Triangulasi data juga dilakukan terhadap sumber hasil observasi, hasil dokumentasi, dan hasil wawancara. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan kartu gambar efektif dalam menangani masalah-masalah kognitif pada anak autis. Hasil observasi terhadap kemampuan kognitif terhadap subyek penelitian diperoleh persentase yang mencapai 90,9%. Nilai tersebut tergolong tinggi atau lebih dari 75% indikator kemampuan kognitif dapat dilakukan oleh subyek. Hal ini berarti kartu gambar yang digunakan dalam terapi terhadap masalah-masalah kognitif pada anak autis dapat mengatasi kendala komunikasi dan persepsi yang dimiliki anak autis.

Kata kunci: Kartu Gambar, Masalah Kognitif, Autis

PENDAHULUAN

Pelayanan pendidikan anak usia dini yang diberikan oleh pemerintah bukan hanya diberikan anak normal saja, tetapi diberikan juga bagi anak tidak normal atau anak luar biasa. Layanan pendidikan yang diberikan di sesuaikan dengan kemampuan dan jenis ketidak normalan. Hal ini untuk mengembangkan potensi dan kemampuan yang ada pada anak tidak normal. Bagi anak tidak normal diberikan pendidikan khusus yaitu di sekolah luar biasa. Sesuai dengan PP No. 72 tahun 1991 tentang pendidikan luar biasa, bahwa “Pendidikan Luar Biasa bertujuan membantu peserta didik yang menyandang kelainan fisik dan / mental agar mampu mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagai peribadi maupun anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal-balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar dapat mengembangkan kemampuan dalam dunia kerja atau mengikuti pendidikan lanjutan.” (Theeli, 2001: 7)

Anak autis termasuk anak luar biasa yang membutuhkan penanganan khusus. Menurut tim terapi SLB Semarang (dalam buku Deteksi Dini Autisme pada Anak, 2012 : 2) Autis adalah gangguan perkembangan pervasi pada anak yang ditandai adanya gangguan dan keterlambatan dalam bidang kognitif, bahasa, perilaku, komunikasi dan interaksi sosial. Kata autis berasal dari bahasa Yunani “Auto” berarti sendiri yang ditunjukkan seseorang yang menunjukkan gejala “hidup dalam dunianya sendiri.” Pada umumnya penderita autisme mengacuhkan suara, pengelihatan ataupun kejadian yang melibatkan mereka. Anak autis harus mendapat pelayanan pendidikan seperti anak normal lainnya.

Menurut Azwandi (2005: 13) pemakaian istilah autisme kepada penderita diperkenalkan pertama kali oleh Leo Kanner, seorang psikiater dari Harvard pada tahun 1943 berdasarkan pengamatan terhadap 11 penderita yang menunjukkan gejala kesuitan berhubungan dengan orang lain, mengisolasi diri, perilaku yang tidak biasa dan cara berkomunikasi yang aneh.

Bagi anak penderita autis, pemerintah telah mengakomodasikan penanganan dan pendidikannya. Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 32 ayat 1, bahwa

“Pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial, dan atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa.” Pendidikan yang dimaksud dalam Undang- Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional mempertimbangkan bahwa setiap siswa berbeda-beda dalam tingkat pencapaian kemampuan belajarnya.

Pendidikan anak usia dini memberikan kesempatan pada anak untuk melakukan berbagai kegiatan sehingga dapat mengembangkan kemampuan kognitifnya. Menurut Suharnan dalam Darsinah (2009: 5) perkembangan kognitif adalah tahapan-tahapan perkembangan kognitif manusia mulai dari usia anak-anak sampai dewasa, mulai dari proses berfikir secara konkrit atau melibatkan konsep-konsep konkret sampai dengan yang lebih tinggi yaitu konsep-konsep yang abstrak dan logis.

Kognisi dapat diartikan sebagai pengetahuan yang luas, daya nalar, kreativitas (daya cipta), kemampuan berbahas, serta daya dan ingatan. Proses kognisi meliputi aspek-aspek persepsi, ingatan, pikiran, simbol, penalaran, dan pemecahan masalah (Tedjasaputra, 2009 :78). Aspek kognitif sebagai sebagai salah bidang pengembangan kemampuan dasar memegang peranan strategis dalam upaya mengembangkan kemampuan berpikir anak untuk dapat mengolah perolehan belajarnya, dapat menemukan bermacam-macam alternatif pemecahan masalah, membantu anak untuk mengembangkan kemampuan logika matematikanya dan pengetahuan akan ruang dan waktu serta kemampuan untuk memilah-milah, mengelompokkan serta mempersiapkan pengembangan kemampuan berpikir teliti (Depdiknas, 2003: 17).

Pembelajaran yang diselenggarakan pada anak usia dini diusahakan agar mampu meningkatkan kemampuan-kemampuan di atas dengan mengaktifkan indera anak agar anak memperoleh pemahaman. Salah satu cara untuk mengaktifkan indera anak dapat dilakukan dengan cara menggunakan alat bantu belajar atau media belajar seperti media cetak atau media elektronik sesuai dengan kebutuhan.

Penggunaan media gambar dapat membantu mendorong para siswa dan dapat membangkitkan minat belajar. Membantu dalam kemampuan kognitif nya, bahasanya serta membantu mereka menafsirkan dan mengingat-ingat isi materi dari buku atau teks (Sadiman, 2004: 19). Penggunaan kartu gambar sebagai media pembelajaran sangat sesuai dengan kondisi perkembangan kognitif anak karena anak mendapatkan pemahaman melalui aktivitas yang bersifat simbolik.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk meneliti anak autis dengan judul “PENANGANAN MASALAH KOGNITIF PADA ANAK AUTIS MELALUI KARTU GAMBAR DI PAUD SAYMARA TAHUN 2012/2013”

Permasalahan dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut: Apakah penggunaan kartu gambar dapat menangani masalah kognitif anak autis di PAUD Saymara?

Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah: untuk mengetahui penggunaan kartu gambar dalam menangani masalah kognitif pada anak autis.

Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif yang dilaksanakan di lapangan (*field research*). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus tunggal terperancang. Studi kasus dalam penelitian ini adalah penanganan masalah kognitif anak autis melalui kartu gambar.

Subjek penelitian ini adalah anak autis yang bersekolah di PAUD Saymara. Pertimbangan bahwa anak ini mengalami kelemahan kognitif dalam pengenalan hewan, dan telah dilakukan pemeriksaan yang valid dan menyatkan bahwa anak ini adalah anak autis. Subjek penelitian ini adalah satu orang anak penyandang autis. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Instrumen pengumpulan data menggunakan pedoman wawancara dan pedoman observasi.

Validitas data menggunakan triangulasi sumber data yaitu peneliti akan menggunakan perspektif lebih dari satu sumber dalam membahas permasalahan

yang dikaji. Dalam penelitian ini menggunakan beberapa sumber yaitu siswa, guru, dan observer. Kemudian triangulasi data juga dilakukan terhadap sumber hasil observasi, hasil dokumentasi, dan hasil wawancara. Hal ini dilakukan untuk menjamin validitas data atau keabsahan data dalam penelitian ini.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan kelemahan kognitif pada anak autis dengan menggunakan kartu gambar. Proses analisis data dalam penelitian ini terdiri dari komponen analisis yang saling terkait, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

A. Kondisi kognitif anak

Kemampuan kognitif merupakan salah satu bidang pengembangan kemampuan dasar yang seharusnya sudah mulai dikuasai oleh Ical. Kemampuan kognitif ini memegang peranan strategis dalam upaya mengembangkan kemampuan berpikir anak seusia Ical untuk dapat mengolah perolehan belajarnya, dapat menemukan bermacam-macam alternatif pemecahan masalah, membantu anak untuk mengembangkan kemampuan logika matematikanya dan pengetahuan akan ruang dan waktu serta kemampuan untuk memilah-milah, mengelompokkan serta mempersiapkan pengembangan kemampuan berpikir teliti.

Kondisi kognitif Ical berdasarkan hasil observasi dapat digambarkan sebagai berikut:

- 1) Dapat berkomunikasi secara verbal dua arah
- 2) Kosentrasi kurang belum fokus
- 3) Daya ingat atau memorinya sangat rendah (cepat lupa)
- 4) Belum dapat melaksanakan perintah yang diberikan
- 5) Kurang motivasi
- 6) Belum dapat mandiri dan masih memerlukan pendampingan. Bila tidak didampingi maka pekerjaan akan dibiarkan saja oleh Ical.
- 7) Sering melamun
- 8) Segi positifnya jika didampingi Ical mampu menyelesaikan tugas dan Ical termasuk murid yang tenang di dalam kelas tidak pernah membuat gaduh.

B. Penggunaan Kartu Gambar untuk Menangani Permasalahan dan Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Autis

Berkaitan dengan permasalahan kognitif yang dihadapi Ical membuat terapis merancang pendidikan khusus dengan alat peraga edukatif. Terapis berkreasi membuat alat peraga sendiri dengan membuat gambar-gambar yang dibuat sendiri oleh terapis dan berbagai alat dan bahan yang bisa ditemukan di lingkungan sekitar yang digunakan sebagai alat terapi. Pelaksanaan terapi dengan kartu gambar ini dilakukan dengan prosedur sebagai berikut:

- 1) Terapi dimulai dan Ical sudah berada di dalam kelas dan sudah duduk rapi
- 2) Terapis mulai menempelkan beberapa gambar tentang gambar-gambar binatang di papan tulis. Ternyata Ical sangat tertarik dengan adanya media gambar tersebut. Ical nampak memperhatikan gambar. Ia kelihatan sangat antusias dan senang dengan penggunaan media gambar dalam pembelajaran.
- 3) Kemudian terapis mulai memberikan instruksi kepada Ical, diharapkan anak dalam keadaan stabil dan tidak malas. Misalnya “Ayo Ical...lihat gambar, ayo lihat disini mana gambar kuda?”. Disini terapis memberikan beberapa pilihan kartu gambar untuk dipilih oleh anak tersebut sesuai dengan apa yang diinstruksikan kepadanya. Ketika anak tidak merespon maka instruksi diulangi satu kali lagi. “Ayo Ical... konsentrasi mana gambar kuda ayo ditunjuk”, instruksi kedua ini suara harus benar-benar jelas sehingga anak memberikan respon.
- 4) Setelah Ical bisa melakukan maka terapis melanjutkan instruksi “Ayo Ical tirukan cara kuda berlari seperti yang ada digambar itu”.
- 5) Ketika anak tidak memberikan respon atau diam saja, maka berikan bantuan (*prompt*) untuk merangsang otak anak tersebut, akan tetapi ketika anak bisa melakukannya maka anak diberi pujian untuk memberikan semangat pada anak berkebutuhan khusus (ABK) tersebut.
- 6) Selanjutnya Ical disuruh menuliskan nama benda-benda tersebut dengan meniru tulisan yang ada di samping gambar. Anak terlihat lebih aktif dan memperhatikan gambar yang dipasang pada papan tulis lalu menuliskannya dengan kata-kata sesuai dengan gambar.

- 7) Ical terlihat sangat serius untuk dapat menuliskan kata-kata berdasarkan tulisan pada gambar yang dilihatnya. Dalam kegiatan pembelajaran ini, Ical sudah terlihat aktif.
- 8) Setelah Ical dapat menuliskan suku kata sesuai dengan nama gambar, kemudian guru mengganti kartu gambar selanjutnya yaitu gambar sapi.
- 9) Dilakukan pengulangan instruksi kepada Ical untuk menirukan suara sapi dan kemudian menuliskan nama gambar dengan cara mencontoh tulisan yang ada di samping gambar
- 10) Anak diberi kesempatan untuk dapat menirukan suara dan menuliskan suku kata yang sesuai dengan kartu gambar.
- 11) Tahap selanjutnya dilakukan pengulangan instruksi lagi untuk gambar-gambar berikutnya.

Setelah dilakukan terapi dengan menggunakan media kartu gambar, maka dilakukan observasi kepada Ical untuk memperoleh data tentang kemampuan kognitif. Hasil observasi atau pengamatan yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Observasi Kemampuan Kognitif Anak Autis

No	Indikator	Penilaian
1	Anak dapat mengidentifikasi hewan	0
2	Anak dapat menyebutkan jenis-jenis hewan	1
3	Anak dapat menunjukkan hewan yang mempunyai cirri-ciri tertentu, misal : berkaki 4 dan berkaki 2	1
4	Anak dapat mengelompokkan benda yang sejenis misalnya : sapi dengan sapi, ayam dengan ayam	1
5	Anak dapat membedakan besar kecilnya hewan, misalnya : bebek dengan jerapah	1
6	Apakah anak dapat menirukan dan membedakan jenis suara hewan	1
	Jumlah	6
	Persentase	90,9%

Keterangan penilaian:

1 = Ya, anak menunjukkan perilaku yang diharapkan

0 = Tidak, anak tidak menunjukkan perilaku yang diharapkan

Hasil observasi menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan kognitif yang ditunjukkan oleh subyek penelitian menunjukkan pencapaian sebesar 90,9%. Artinya dari 6 indikator hanya 1 indikator saja yang anak tidak dapat melakukannya. Hal ini berarti penggunaan kartu pintar dalam terapi anak autis dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak.

Berdasarkan hasil gambaran pelaksanaan pembelajaran dapat disimpulkan bahwa penggunaan kartu gambar dalam penanganan masalah-masalah kognitif pada anak terbukti efektif. Setelah dilakukan pengukuran kemampuan kognitif anak, dari hasil observasi terhadap Ical mencapai persentase 90,9%. Nilai tersebut tergolong tinggi atau mencapai lebih dari 75% kemampuan. Hal ini berarti kartu gambar yang digunakan dalam terapi terhadap masalah kognitif pada anak autis dapat mengatasi kendala komunikasi dan persepsi yang dimiliki anak autis.

Nilai positif dari kartu gambar terletak pada kemampuan membangkitkan minat anak untuk memperhatikan gambar. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Arsyad (2007: 39) yang menyatakan bahwa kartu gambar merupakan alat permainan edukatif yang digunakan untuk menarik perhatian anak. Gambar-gambar yang menarik dan warna-warna yang menyolok akan disukai anak, sehingga guru bisa mengajar mereka bergembira, bermain dan belajar dalam cara yang sederhana. Guru tidak perlu menargetkan hasil yang muluk atau memaksa anak untuk menghafal sekian kata dalam sehari. Anak dibiarkan berkembang dan belajar dalam temponya sendiri dan mengikuti kematangan fungsi-fungsi otaknya masing-masing, sebab setiap anak mempunyai kemampuan yang berbeda. Oleh sebab itu supaya anak tidak bosan dan mengalami kejenuhan maka penggunaan permainan kartu pintar adalah cara yang kreatif dan inovatif.

Kemampuan media kartu gambar dalam membangkitkan perhatian dan minat anak autis sesuai dengan fungsi media yaitu sebagai jembatan komunikasi yang memudahkan anak autis untuk memperoleh persepsi yang sesuai. Menurut Charlop & Haymes (dalam Rafika, 2011), salah satu ciri utama dari anak autis adalah perilaku yang menyimpang atau keterlambatan kemampuan berbahasa dan berkomunikasi. Program-program terapi dan intervensi perilaku dapat diterapkan untuk mengembangkan kemampuan bicara, diantaranya dikembangkan strategi komunikasi untuk anak-anak yang sulit dalam mengembangkan kemampuan bicara mereka, seperti penggunaan bahasa isyarat, sistem petunjuk melalui gambar, lewat perangkat elektronik, serta sistem komunikasi berbasis gambar.

Menurut Rafika (2011) pemanfaatan kartu gambar yang mengandung kata-kata (pesan verbal) yang dituliskan di samping gambar sangat efektif dalam kegiatan belajar-mengajar pada anak autis khususnya pada terapi pendidikan khusus. Kartu gambar tersebut sangat membantu anak autisme untuk dapat melatih kemampuan verbal dan nonverbal anak, membantu anak autis untuk dapat berkomunikasi. Kartu gambar membantu anak autis untuk dapat memahami dan melihat sesuatu nyata secara visual dan membantu anak autis untuk tidak tersesat dalam pemahaman mereka sendiri.

Kartu gambar memudahkan anak autis berkomunikasi dan menangkap persepsi. Melalui kartu gambar yang diberikan tulisan suku kata di sampingnya anak agar dapat mengenali kosakata yang dibangun. Teknik percakapan (tanya jawab) dan pendemonstrasian berupa pengenalan bentuk benda dengan media gambar merupakan teknik yang berhasil dalam pembelajaran. Artinya dengan adanya media gambar dalam pembelajaran, anak dapat mengenali suku kata baru dengan lebih cepat dan baik.

Berdasarkan hal tersebut, penggunaan kartu gambar dalam proses terapi penanganan masalah-masalah kognitif pada anak autis dapat memberikan hasil yang optimal. Artinya dapat merangsang perhatian dan minat anak yang selama ini jarang diperoleh pada anak autis. Media kartu gambar dapat memberikan nilai yang sangat berarti, terutama dalam membentuk pengertian baru dan untuk memperjelas pengertian baru, dan untuk memperjelas pengertian tentang sesuatu.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan hasil sebagai berikut:

Penggunaan kartu gambar efektif dalam menanganani masalah-masalah kognitif pada anak autis. Hasil observasi terhadap kemampuan kognitif terhadap subyek penelitian diperoleh persentase yang mencapai 90,9%. Nilai tersebut tergolong tinggi atau lebih dari 75% indikator kemampuan kognitif dapat dilakukan oleh subyek. Hal ini berarti kartu gambar yang digunakan dalam terapi terhadap

masalah-masalah kognitif pada anak autis dapat mengatasi kendala komunikasi dan persepsi yang dimiliki anak autis.

Saran-saran

1. Bagi terapis, penggunaan kartu gambar dalam proses terapi bagi anak autis menunjukkan hasil yang positif untuk membantu menjembatani komunikasi, dan membantu proses pemahaman si anak. Oleh sebab itu, penggunaan kartu gambar dapat dipertahankan dan dimaksimalkan untuk proses terapi pada tahap-tahap selanjutnya. Penggunaan kartu gambar pada tahap awal dapat dimulai dari benda-benda yang merupakan gambar dari objek sederhana, misalnya buah-buahan (apel, pisang), binatang (bebek, gajah) serta kartu-kartu warna. Tahap berikutnya, terapis dapat melibatkan lambang untuk makna yang lebih rumit seperti kata kerja dan ekspresi, selain menggunakan dua dimensi, dapat dibantu dengan tiga dimensi (misalnya gerakan tubuh yang mewakili sebuah perintah).
2. Bagi guru, disarankan kepada para guru TK agar menjadikan pembelajaran dengan media pembelajaran kartu gambar pada anak normal sebagai salah satu alternatif pembelajaran di kelas yang patut dicoba karena terbukti dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak
3. Bagi sekolah, diharapkan menyediakan media pembelajaran yang menarik warnanya dan bentuknya agar siswa lebih tertarik untuk belajar
4. Bagi orang tua, diharapkan untuk selalu memperhatikan perkembangan mental anak dengan memberikan dukungan guna perkembangan yang optimal dengan tanpa menuntut anak secara berlebihan untuk bisa melakukan sesuatu di luar batas kemampuan.
5. Bagi penelitian berikutnya, disarankan untuk mengadakan penelitian lebih jauh dengan melibatkan narasumber dan lokasi yang lebih beragam, sehingga dapat diperoleh deskripsi yang lebih luas mengenai pemanfaatan kartu gambar dalam proses terapi bagi anak autis dan akan lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Apsari, TH. Eri Retno. 2012. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Kartu Angka Dan Gambar Pada Kelompok B Di Tk Kansius Klaten*. Skripsi. FKIP UMS.
- Arsyad, Azhar. 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Astutik, Itsnaini Puji. 2010. *Penerapan metode ABA (Applied Behavior Analysis) dengan media kartu gambar dan benda tiruan untuk meningkatkan pengenalan angka pada siswa kelas 2 di SDLB autis harmony Surakarta*. Universitas Sebelas Maret.
- Azwandi, Yosfan. 2005. *Mengenal dan Membantu Penyandang Autis*. Jakarta. Depdiknas.
- Darsinah. 2011. *Perkembangan Kognitif*. Surakarta. Qinan.
- Depdiknas, 2003. *Kurikulum 2004 :Standar Kompetensi Taman Kanak-Kanak dan Raudhatul Athfal*. Jakarta : Depdiknas
- Hadis, Abdul. 2006, *Pendidikan Anak Berkebutukan Khusus Autis*. Bandung. ALFABETA.
- Hariyanto, Agus. 2009. *Membuat Anak Anda Cepat Pintar Membaca*. Yogyakarta. Diva Press.
- Jamaris, Martini. 2008. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Yayasan Penamas Murni
- Maryatun, Ika Budi dan Nur Hayati. 2010. *Pengembangan Program Pendidikan Anak Usia Dini*. Kementerian Pendidikan Nasional Universitas Negeri Yogyakarta Program Studi Pendidikan Guru – Pendidik Anak Usia Dini
- Megawati, Ni Ketut Suari. 2010. *Implementasi Pembelajaran Kooperatif dengan Metode Pemberian Tugas Berbantuan Kartu Pintar untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Kelompok B1 TK Graha Widya Kumara Tianyar*. Śāstrācarya Volume 1 Nomer 2 September 2010
- Miles, Matthew B & A, Michael Huberman. 2002. *Qualitative Data Analisis*. Jakarta. UI Press
- Moleong. Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya

- Papalia, Diane E, dkk. 2008. *Human Development (Psikologi Perkembangan) Bagian I – IV*. Jakarta: Prenada media group
- Prastowo, Andi. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta. AR-RUZZ MEDIA
- Rafika, Pungky dan Hersinta. 2011. *Pemanfaatan Lambang dalam Kegiatan Belajar-mengajar pada Anak Penyandang Autisme*. Jurnal STIKOM The London School of Public Relations Jakarta
- Rejeki, Sri. 2010. *Mengatasi Permasalahan Perilaku Anak Penyandang Autis Dengan Metode Aba di TK Permata Bunda Surakarta*. Skripsi. FKIP UMS.
- Sadiman, Arief S. 2004. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sadiman , Arief S. dkk. 1996. *Media Pendidikan*. Jakarta: CV Rajawali
- Suhardiyan. 2010. *Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Permainan Kartu Angka Dan Gambar Siswa Kelas Persiapan Tunarunggu Wicara SLBN Kendal Tahun Ajaran 2009/2010*. Skripsi. FKIP UMS.
- Surakhmad, Winarno. 2000. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Tarsito
- Subroto, Suryo. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta
- Suyanto, S. 2005. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat
- Tedjasaputra. 2009. *Tata Kelola Pendidikan Anak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Tim terapis SLB, 2012. *Deteksi Dini Autisme Pada Anak*. Semarang: Balai Pengembangan Pendidikan Khusus Dinas Pendidikan.
- Veskarisyanti, Galih A. 2008. *Terapi Autis*. Yogyakarta: Pustaka Anggrek.
- Yatim, Faisal. 2002. *Autis Suatu Gangguan Jiwa Pada Anak-Anak*, Pustaka Populer Obor, Jakarta
- Yin. RK. 1997. *Case Study Research : Design ad Methods, Second Edition*, Oaks Sage Publication
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*